

The Effect of Bugis Language Interference on The Ability of Students to Speak Indonesian Both and Correctly at SDN 15 Bonto-Bonto, Pangkep Regency

Rosdiah Salam¹, Muh. Faisal², Syamsuddin³, Rohana⁴
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4}
Email: rosariah.salam@unm.ac.id

Abstract. Indonesian is the official language of the Republic of Indonesia and as a unifying language. As Juanda (2017: 22) says that "the Indonesian language is recognized as a National language and as a unifying tool by all existing ethnic groups, so divisions will be avoided because the ethnic groups feel one." however, only a small proportion of the Indonesian population actually use it as a mother tongue. For the most part, Indonesian is a second language. In South Sulawesi, especially in Pangkep Regency, most of the population uses the Bugis language as their first language. So that the use of Indonesian is influenced by the first language (B1), this is due to language interference, namely the influence of regional languages. The interference of the first language (B1) to the second language (B2) resulted in several errors in the use of Indonesian. The research objective was to determine the effect of Bugis language interference on the ability of students to speak Indonesian properly and correctly at SDN 15 Bonto-bonto, Ma'rang District, Pangkep Regency. The results of the analysis of research data calculated using simple linear regression showed that $t_{count} < t_{table}$ (of significance value $(0.033 < 0.05)$), so there is a significant influence between Bugis language interference on students' ability to use good and correct Indonesian in SD Negeri 15 Bonto-bonto, District Ranger of Pangkep Regency and the significance value is 0.334

Keywords: Quantitative research, bugis language interference, to indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia, yang digunakan sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Sebagai bahasa persatuan yang mempersatukan berbagai suku bangsa di Indonesia dari Sabang sampai Merauke, pemersatu suku bangsa, yang berlatar budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Sebagaimana Juanda (2017:22), menyatakan bahwa "dengan adanya bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa Nasional dan sebagai alat pemersatu oleh semua suku bangsa yang ada, maka perpecahan akan terhindari karena suku-suku bangsa merasa satu."

Selain bahasa Indonesia, dikenal pula bahasa daerah sebagai bahasa pengantar yang digunakan oleh sebagian besar penduduk di beberapa daerah khususnya di Sulawesi Selatan. Bahasa daerah yang dimaksud antara lain adalah

bahasa Bugis yang digunakan sebagai bahasa pertama. Bahasa bugis adalah bahasa yang digunakan etnik bugis di Sulawesi selatan, yang tersebar di tiap kabupaten. Demikian halnya yang terjadi di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil observasi rata-rata penduduknya menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa sehari-hari. Tentunya hal ini berpengaruh ketika mereka berbahasa Indonesia, baik dialek, maupun penggunaan kosa kata dan struktur kalimatnya. Terjadinya interferensi bahasa pertama (B1) kepada bahasa kedua (B2), jika bahasa pertama (B1) dominan pemakaiannya. Dengan kata lain interferensi bahasa pertama (B1) dapat terjadi pada bahasa kedua (B2) jika bahasa pertama oleh pemakai bahasa telah dijadikan sebagai bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Interferensi ini mengakibatkan munculnya beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

Bahasa bugis sebagai bahasa pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep merupakan bahasa paling dikuasai dan paling akrab dengan kehidupan siswa. Untuk itu, bahasa bugis sulit dipisahkan dengan kehidupan siswa SDN 15 Bonto-bonto. Hal ini sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa tersebut. Sering mereka tidak menyadari menggunakan bahasa Indonesia dengan struktur kata atau struktur kalimat bahasa Bugis, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Ragam lisan yang berstruktur bahasa bugis digunakan secara spontan dalam struktur bahasa Indonesia. Akibatnya melahirkan dwi bahasa dalam proses pembelajaran ataupun dalam perbincangan dengan teman-teman dan guru di sekolah. Misalnya seorang siswa bercakap dengan siswa lain dengan menggunakan bahasa Indonesia tetapi struktur bahasa bugis. contoh: "berapa bobo yang nubeli?". Yang seharusnya bahasa yang digunakan yaitu berapa buku yang kamu beli ? Inilah salah satu bentuk pengaruh yang banyak dijumpai. Karena pada umumnya mereka menggunakan bahasa bugis dalam lingkungan tempat tinggalnya dan khususnya untuk SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang menjadi objek penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini yang diberi judul "Interferensi bahasa Bugis terhadap kemampuan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep." Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh interferensi bahasa Bugis terhadap kemampuan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

PEMEROLEHAN BAHASA

Pemerolehan bahasa pertama erat kaitannya dengan aktivitas seseorang dalam menguasai bahasa ibunya dan didapatkan melalui pendidikan informal. Pemerolehan bahasa kedua berlangsung setelah seseorang menguasai atau mempelajari bahasa pertama dan juga dapat melalui pendidikan informal dan pendidikan formal. Menurut Elis (Tarigan,G.H dan Tarigan, Djago 2011) pendidikan informal dan pendidikan formal dapat dengan pengertian yang sama yakni bahwa pengajaran bahasa secara informal tidak sama dengan pelajaran bahasa secara

formal. Belajar bahasa secara informal itu tidak berencana, kebetulan, tidak disengaja, dan tidak disadari; sedangkan belajar bahasa secara formal itu berdasarkan perencanaan yang matang, disengaja, dan disadari. Sejalan dengan pendapat Elis, Dardjowidjojo (Fatmawati, 2015: 66) mengemukakan bahwa "pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya". Sementara Chaer (Fatmawati, 2015) memberikan pengertian bahwa pemerolehan bahasa atau *acquisition* adalah proses yang berlangsung didalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Garden (Kapoh, R.J, 2010:93) menyatakan bahwa "Lingkungan alamiah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar bahasa kedua". Selanjutnya Dulay, dkk (Kapoh, R.J, 2010) menyimpulkan bahwa lingkungan alamiah memiliki kemampuan kuat dalam proses pemerolehan bahasa. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, menurut Blair (Kapoh, R.J, 2010) faktor lingkungan sangat menjadi penentu dalam pemerolehan bahasa kedua.

INTERFERENSI

Interferensi merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan dalam berbahasa. Interferensi itu sendiri merupakan hasil dari kedwibahasaan. Kedwibahasaan terjadi karena pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa yang mungkin melalui jalur pendidikan atau pengajaran informal (di rumah) dan jalur pendidikan formal (di sekolah). Menurut Chaer dan Agustina (Ardilla, dkk, 2018) Interferensi berarti adanya penyimpangan atau saling pengaruh antar bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi merupakan penyimpangan bahasa mencakup satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa dialek ke dua

Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan sekelompok sosial sebagai alat komunikasi manusia, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Dengan Bahasa seseorang bisa menjelajahi dunia. Dengan bahasa pula, seseorang bisa mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya. Bahasa mampu mewujudkan cita-cita seseorang (Mukhlason, 2013:124). Dalam sosiolinguistik mengatakan bahwa bahasa sebagai produk sosial atau produk budaya. Dengan demikian maka bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan manusia. Bahasa sebagai wadah atau tempat aspirasi sosial, perilaku masyarakat dan sosial karena dalam komunikasi selalu ada dua pihak yang terlibat, yaitu sebagai pemberi materi dan penerima informasi. Berdasarkan sistem komunikasi dalam kemampuan berbahasa ada empat kemampuan yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu sebagai berikut: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dua kemampuan berbahasa pertama diperoleh sebagai komunikasi lisan, yakni menyimak dan berbicara serta kemampuan berbahasa lainnya sebagai komunikasi tertulis, yaitu membaca dan menulis. Urutan pemerolehan kemampuan berbahasa seseorang mulai

dari menyimak lalu mulai berbicara, membaca kemudian menulis. Hal ini diperoleh waktu masih anak-anak, namun ketika seseorang sudah mulai berusia dewasa, maka pemerolehan Bahasa selanjutnya keempat kemampuan itu sudah berfungsi integral dalam arti saling mendukung.

Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia boleh dikatakan kaya akan kosakata. Kekayaan kosakata itu diperoleh, antara lain dari bahasa-bahasa daerah dan bahasa asing. Menurut Waridah, dkk (2014) tidak semua kosakata bahasa daerah atau bahasa asing dapat digolongkan kosakata baku bahasa Indonesia. Seperti kata *fulus*, *ketimbang*, *pradeo*. Namun, lambat laun mungkin akan menjadi kosakata baku karena sebuah kata dinyatakan baku apabila kata tersebut digunakan sebagian besar masyarakat dalam situasi pemakaian bahasa bersifat resmi dan menjadi rujukan norma dalam penggunaannya.

Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku itulah yang dianggap bahasa yang benar. Kaidah ejaan dan pembentukan istilah sudah distandarkan dan juga kaidah pembentukan kata juga sudah dapat dianggap baku, tetapi pelaksanaan patokan itu dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana dengan baik.

Menurut Alwi, Hasan dkk (2010:21) "pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa itulah yang disebut bahasa yang baik". Berikut contoh bahasa Indonesia yang baku dan benar tetapi tidak baik dan tidak efektif dengan situasi pemakaian kalimat yakni "Berapakah Ibu mau menjual bayam ini?" dan sebaliknya berbahasa baik tetapi tidak benar yakni "Berapa nih, Bu, bayemnya?". Berbahasa yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasaran mengikuti kaidah bahasa yang betul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Menurut Widarto (2013:3) "*Ex Post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi". Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena penelitian *ex post facto* lebih menelusuri faktor-faktor penyebab atau hal-hal yang mempengaruhinya.

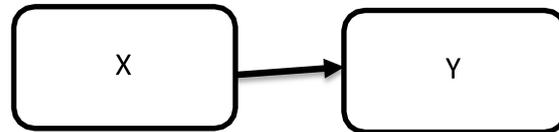
Variabel dan Desain Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas): Interferensi bahasa Bugis
2. Variabel *Dependent* (variabel terikat): Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variable atau kondisi situasi. Pada penelitian ini, calon peneliti berusaha mencari tahu pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).



Keterangan:

X: Pengaruh Interferensi Bahasa Bugis (Variabel Bebas)

Y: Kemampuan Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Variabel Terikat)

Defenisi Operasional Variabel

Agar mendapat gambaran yang lugas tentang variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel terhadap fokus pengamatan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: Interferensi itu sendiri merupakan hasil dari kedwibahasaan. Kedwibahasaan terjadi karena pemerolehan bahasa. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasaran mengikuti kaidah bahasa yang betul. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan tesseract menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah orang-orang yang pada wilayah penelitian, orang yang di maksud yaitu siswa dari sekolah yang dijadikan objek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN 15 Bonto-bonto, Kecamatan Ma"rang, Kabupaten Pangkep.

Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" tersebut (Sugiono, 2017:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak dapat mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini, jenis sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* tepatnya teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Siregar (2017) menjelaskan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristiknya sendiri dimana

pada *proportionate stratified random sampling* jumlah sampel yang diambil sebanding, sesuai dengan proporsi ukurannya. Jumlah sampel sebanyak 41 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda interferensi Bahasa bugis dalam bentuk *google form*. Soal tes dikirim, Adapun tes diberikan untuk mengukur interferensi bahasa bugis terhadap kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku, literature, alat perekam serta perangkat arsip sekolah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai Siregar (2017) rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas instrument dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2017). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase. Analisis Statistik Inferensial melalui uji asumsi, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak, kriteria normalitas data antara lain: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka tidak berdistribusi normal.

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh interferensi Bahasa bugis terhadap kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Model persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Interferensi Bahasa Bugis α :

Konstanta

βX =Koefisien Regresi Kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia

e= variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendiskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui pengaruh signifikan antara interferensi Bahasa bugis terhadap kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep.

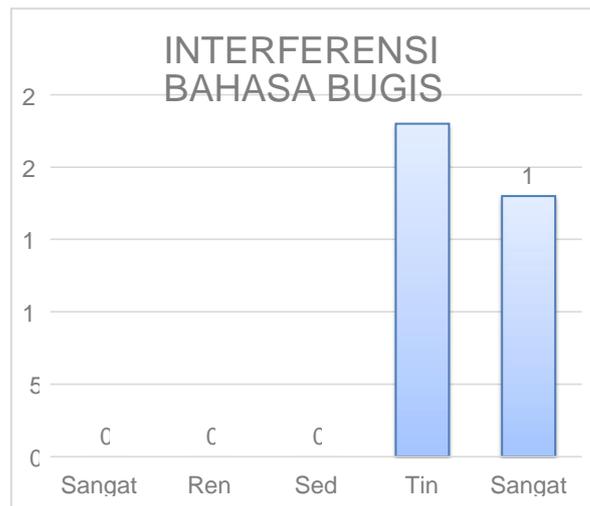
Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini data yang akan dipaparkan meliputi data hasil angket minat baca siswa yang diperoleh melalui tes soal pilihan ganda dan nilai rapor belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV-VI SD Negeri 15Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Data angket minat baca siswa diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 25.0 dengan langkah klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies*. Pada kotak dialog *Frequencies*, masukkan variabel, klik *Statistics*, beri tanda centang (√) pada deskriptor yang diinginkan, klik *Continue*, OK. Dari tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui rata-rata (mean) 81,71, nilai tengah (median) 80,00, nilai yang sering muncul (modus) 85, standar deviasi 7.467, nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 95. Data skor tes soal pilihan ganda interferensi Bahasa bugis dibuat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1 Hasil persentase tes Interferensi Bahasa Bugis

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
0% -20%	Sangat rendah	0	0
21%-40%	Rendah	0	0
41% - 60%	Sedang	0	0
61% - 80%	Tinggi	23	56,09
81% - 100%	Sangat tinggi	18	43,91
Jumlah		41	100

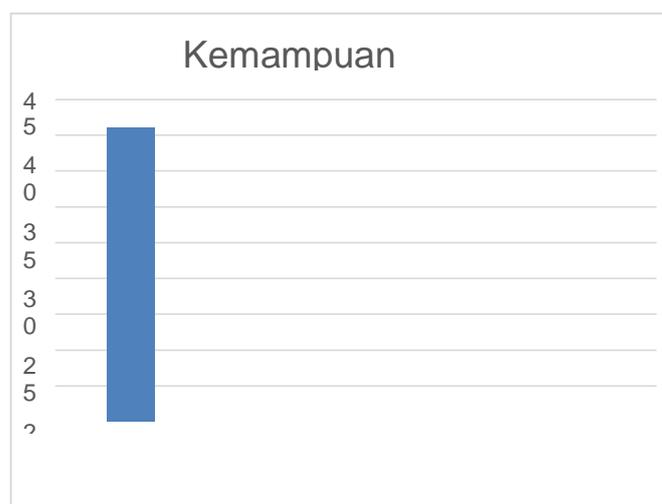
Dari tabel tersebut, diketahui 23 responden (56,09%) termasuk kriteria tinggi dan 18 responden (43,91%) masuk kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan nilai kemampuan berbahasa bugis siswa SD Negeri 15Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori tinggi



Gambar 4.1 Data tes interferensi Bahasa bugis

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia

Statistics		
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		80.20
Median		79.00
Mode		78
Std. Deviation		6.121
Minimum		70
Maximum		95



Dari tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui diketahui rata-rata (mean) 80,20, nilai tengah (median) 79,00, nilai yang sering muncul (modus) 78, standar deviasi 6.121, nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 95.

Tabel 3. Nilai tingkat kemampuan Bahasa Indonesia

Interval	Keterangan
85-100	Sangat baik
65-84	Baik
45-64	Sedang
25-44	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010: 253)

Tabel 4. Hasil persentase Kemampuan Bahasa Indonesia

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat baik	41	100
65-84	Baik	0	0
45-64	Sedang	0	0
25-44	Kurang	0	0
Jumlah		41	100

Dari tabel tersebut, diketahui 41 responden (100%) mendapat skor nilai direntan nilai 70-100. Dapat disimpulkan nilai kemampuansiswamenggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar SD Negeri 15Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori Tuntas.

Statistik Inferensial

Hasil analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji regresi linear sederhana antara dua variabel.

Normalitas

Data skor penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa (data bias dilihat pada lampiran) uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smimov*

Test, dengan langkah sebagai berikut. Klik *Analyze* > Nonparametric Tests > 1 Sampel KS. Pada kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, masukkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,063 untuk variable X dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 untuk variable Y artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25.0 Langkah analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS 25.0 yaitu, input data kemudian Klik *Analyze* > *Regression* > *Linear*. Dan pengolahan data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Besarnya nilai korelasi/ hubungan (**R**) yaitu sebesar 0.334. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi **R(Square)** sebesar 0,112 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,112%.

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} <$ dari nilai signifikansi ($0,033 < 0,05$), maka ada pengaruh signifikan antara Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Kemampuan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SD Negeri 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep dan nilai signifikansi sebesar 0.334

Pembahasan

Bahasa bugis sebagai bahasa pertama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep yang merupakan bahasa paling dikuasai dan paling akrab dengan kehidupan siswa. Untuk itu, bahasa bugis sulit dipisahkan dengan kehidupan siswa SDN 15 Bonto-bonto. Hal ini sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa tersebut.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui pengaruh signifikan antara interferensi Bahasa bugis terhadap kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep. Hasil uji normalitas diketahui berdasarkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,063 untuk variable X dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 untuk variable Y artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian regresi Linear Sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh interferensi Bahasa bugis terhadap kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} <$ dari nilai signifikansi ($0,033 < 0,05$), maka ada pengaruh signifikan antara Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Kemampuan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SD Negeri 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma"rang Kabupaten Pangkep dan nilai signifikansi sebesar 0.334

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan SDN 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} <$ dari nilai signifikansi ($0,033 < 0,05$), maka ada pengaruh signifikan antara Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Kemampuan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SD Negeri 15 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan nilai signifikansi sebesar 0.334

REFERENSI

- Akhyaruddin. (2011). *Studi Kasus Interferensi Bahasa Bugis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Tanjung Jabung Timur*, 1(1)
- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ardila, R.R dkk. (2018). *Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Kedua Orang Tua*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Churiyah, Yahya. (2011). *Komunikasi lisan dan tertulis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatmawati. (2015). *Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik*. *Lentera*, 18(1)
- Hidayah, Nurul. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2)
- Hidayat, Rahmat. & Setiawan, Teguh. (2015). *Interferensi Bahasa Jawa Kedalam Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Juanda. (2017). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Makassar: UNM.
- Kapoh, R.J. (2010). *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa*. *INTERLINGUA Vol.4*
- Krissandi, Widharyanto, & Purnama, R. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Kusuma, Ade. (2012). *Pengantar Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manuaba, I.B. Putera. (2013). *Strategi Bahasa Ekspresif Produksi Karya Sastra*. Fakultas Ilmu Budaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Muhlason, Akhmad dkk. (2013). *Vikinisasi dan Identitas Generasi Muda*. Fakultas Ilmu Budaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nurgiyantoro. Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:

BPFE

- Nurgiyantoro, Burhan (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Badung: Alfabeta
- Rosdiana, Yuri. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD.universita terbuka*, 1(499.22)
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subhayani, Sa"diah & Armiah. (2017). *Keterampilan berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Sugerman. (2016). *Morfologi Bahasa Indonesia Kajian Kearah Linguistik Deskriptif*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2011). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarigan, H.G dan Tarigan,Djago. (2011). *Pengajaran Analisi Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tim Aksara.(2008). *Tata Bahasa Bugis*. Makassar; CV. Aksara Widarto. *Penelitian Ex Post Facto*. .2013.Yogyakarta: UNY
- Yusuf, Muhammad. (2012). *Bahasa Bugis Dan Penulisan Tafsir Di Sulawesi Selatan*. *Jurnal.iaingorontalo.ac.id*, 12(1).